

Pengaruh *Anchoring Bias* terhadap Kualitas Penilaian Auditor dalam Proses Audit Laporan Keuangan di Perusahaan *Go-Public* di Indonesia

Loso Judijanto¹, Aspiati A. Samiun²

¹ IPOSS Jakarta, losojudijantobumn@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, aspiyatysamiun1979@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2025

Revised Jan, 2025

Accepted Jan, 2025

Kata Kunci:

Audit Laporan Keuangan, Audit Perilaku, Bias Penjangkaran (*Anchoring Bias*), Kualitas Audit, Perusahaan Go-Publik

Keywords:

Anchoring Bias, *Audit Quality*, *Behavioral Audit*, *Financial Statement Audit*, *Go-Public Companies*

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh *Anchoring Bias* terhadap kualitas penilaian auditor dalam proses audit laporan keuangan pada perusahaan *go public* di Indonesia. *Anchoring Bias*, bias kognitif yang ditandai dengan ketergantungan yang tidak semestinya pada informasi awal, dapat merusak skeptisisme profesional dan akurasi penilaian, sehingga membahayakan kualitas audit. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 30 auditor melalui kuesioner terstruktur yang menggunakan skala Likert 5 poin. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26, yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *Anchoring Bias* dan kualitas audit. Analisis regresi menunjukkan bahwa *Anchoring Bias* menyumbang 77% dari varians dalam kualitas audit ($R^2 = 0,77$). Temuan ini menyoroti perlunya intervensi seperti pelatihan yang lebih baik, prosedur audit yang terstruktur, dan langkah-langkah penjaminan kualitas untuk mengurangi bias penjangkaran dan meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini berkontribusi pada literatur audit perilaku dan memberikan wawasan praktis bagi perusahaan audit dan regulator di Indonesia.

ABSTRACT

This study investigates the effect of Anchoring Bias on the quality of auditor judgment in the process of auditing financial statements of publicly listed companies in Indonesia. Anchoring Bias, a cognitive bias characterized by undue reliance on prior information, can undermine professional skepticism and judgment accuracy, thereby compromising audit quality. Using a quantitative approach, data was collected from 30 auditors through a structured questionnaire using a 5-point Likert scale. The data were analyzed using SPSS version 26, which showed a significant negative relationship between Anchoring Bias and audit quality. Regression analysis showed that Anchoring Bias accounted for 77% of the variance in audit quality ($R^2 = 0.77$). The findings highlight the need for interventions such as better training, structured audit procedures, and quality assurance measures to reduce Anchoring Bias and improve audit quality. This study contributes to the behavioral auditing literature and provides practical insights for audit firms and regulators in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit sangat penting untuk memastikan keandalan dan transparansi laporan keuangan, terutama untuk perusahaan publik di pasar yang kompetitif, tetapi bias kognitif seperti *Anchoring Bias* dapat merusak keefektifannya. *Anchoring Bias*, di mana auditor terlalu bergantung pada informasi awal atau audit sebelumnya, dapat mengganggu independensi dan objektivitas, yang sangat penting untuk kualitas audit (Darmawan, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit termasuk independensi auditor, yang dapat dikompromikan oleh hubungan jangka panjang dengan klien (Akuoko-Sarpong et al., n.d.; Febriandika et al., 2023) ukuran dan sumber daya perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar sering berkinerja lebih baik tetapi mungkin menghadapi tekanan dari klien (Akuoko-Sarpong et al., n.d.) serta pengalaman dan kompetensi, karena auditor yang berpengalaman lebih baik dalam mendeteksi kesalahan (Bordón et al., 2023). Lingkungan peraturan yang kuat juga meningkatkan kualitas audit dengan memastikan akuntabilitas, meskipun hal tersebut dapat membatasi pertimbangan profesional (Sari & Laksito, 2011). Untuk menangkal bias kognitif dan mempertahankan audit berkualitas tinggi, auditor harus menjunjung tinggi objektivitas dan integritas (Fuadah et al., 2023; madu et al., 2024).

Bias penjangkaran dalam audit menimbulkan tantangan yang signifikan dengan memperkenalkan kesalahan sistematis dalam penilaian, yang mempengaruhi kualitas dan objektivitas penilaian. Bias ini muncul ketika auditor sangat bergantung pada informasi awal, seperti angka-angka yang diberikan klien atau data sebelumnya, yang mungkin tidak selalu akurat atau relevan. Efek penahan, sebuah fenomena psikologis di mana titik referensi awal secara tidak proporsional mempengaruhi penilaian selanjutnya, lazim terjadi bahkan di antara agen yang rasional (Mussweiler et al., 2012). Dalam audit, bias ini bermanifestasi melalui heuristik penjangkaran dan penyesuaian, yang mengarah pada hasil yang condong (Krida & Pontjoharyo, 2024). Heuristik seperti penahan dapat mengakibatkan kesalahan sistematis, karena studi eksperimental telah menunjukkan keputusan auditor dipengaruhi oleh nilai awal (Krida & Pontjoharyo, 2024). Meskipun pengalaman dapat memoderasi bias, masalah struktural seperti dominasi informasi awal dalam pengaturan kelompok memperburuk dampaknya (Haag et al., 2024). Strategi mitigasi termasuk memanfaatkan AI dan AI yang dapat dijelaskan (XAI) untuk memberikan dukungan keputusan yang objektif dan mengurangi efek penjangkaran (Haag et al., 2024). Selain itu, model komputasi musyawarah kelompok menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengaruh sosial dan homogenitas kelompok dapat memoderasi bias penjangkaran, menawarkan jalur untuk perbaikan (Braun et al., 2024).

Di Indonesia, di mana lingkungan bisnis dicirikan oleh lanskap peraturan yang dinamis dan terus berkembang, implikasi dari bias penambatan dalam proses audit menjadi lebih signifikan. Perusahaan-perusahaan *Go-Public* di Indonesia tunduk pada persyaratan peraturan dan pelaporan yang ketat, sehingga membutuhkan standar kualitas audit yang tinggi. Namun, sejauh mana bias kognitif, seperti *anchoring*, mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dan kualitas audit secara keseluruhan dalam konteks ini masih belum dieksplorasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menguji pengaruh *Anchoring Bias* terhadap kualitas penilaian auditor selama proses audit laporan keuangan pada perusahaan *Go-Public* di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian ini berusaha untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara *Anchoring Bias* dan kualitas audit. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang lebih luas mengenai pengaruh perilaku dalam audit sekaligus memberikan wawasan praktis bagi

perusahaan audit dan regulator untuk meningkatkan kualitas audit dan memitigasi risiko yang terkait dengan bias kognitif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Bias Penahan (Anchoring Bias)*

Anchoring Bias, bias kognitif di mana individu sangat bergantung pada informasi awal, memengaruhi pengambilan keputusan di berbagai bidang, termasuk audit, keuangan, budaya, dan psikologi pendidikan. Dalam audit, bias ini membuat auditor bergantung pada estimasi klien atau data sebelumnya, mengancam skeptisisme profesional dan penilaian optimal. Dalam keuangan, investor sering mengandalkan harga awal atau tren pasar, memicu perilaku irasional seperti terlalu percaya diri dan perilaku kawanan, khususnya selama krisis keuangan 2008 (Guo, 2024). Efek penahan merupakan bagian penting dari keuangan perilaku yang menantang teori keuangan klasik dengan mengintegrasikan wawasan psikologis (Krieglstein et al., 2024). Manifestasinya dipengaruhi faktor kognitif dan emosional yang bervariasi di berbagai konteks budaya, penting untuk stabilitas pasar (Rafiee Rad et al., 2024). Bahkan agen rasional dapat terpengaruh, seperti dalam model komputasi musyawarah kelompok di mana opini awal memengaruhi hasil (Sevgin, 2019). Dalam psikologi pendidikan, efek ini menunjukkan hasil beragam, tergantung pada kompleksitas tugas awal (Krieglstein et al., 2024).

2.2 *Kualitas Audit*

Kualitas audit adalah konsep multifaset yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu, termasuk kompetensi auditor, independensi, standar etika, dan kepatuhan terhadap standar audit, yang secara kolektif memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material, sehingga meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan. Independensi auditor sangat penting untuk menjaga objektivitas, namun dapat terancam oleh masa kerja yang panjang dan hubungan dekat dengan klien (Akuoko-Sarpong et al., n.d.; Krisnia & Rochayatun, 2024). Ukuran dan sumber daya perusahaan audit juga berkontribusi, di mana KAP besar seperti Big-5 memiliki keunggulan sumber daya, meskipun biaya audit yang tinggi dapat mengurangi kualitas jika mencerminkan layanan non-audit yang mengganggu independensi (Yousefi Nejad et al., 2024). Lingkungan regulasi yang kuat meningkatkan kualitas audit melalui akuntabilitas, meskipun regulasi yang berlebihan dapat membatasi pertimbangan profesional auditor (Akuoko-Sarpong et al., n.d.). Kompetensi dan kinerja auditor yang ditandai dengan pengetahuan, pengalaman, kualitas kerja, serta tingkat kesalahan yang rendah juga berperan penting (Isah et al., 2022). Kepatuhan terhadap standar etika memastikan integritas dan objektivitas dalam audit (Krisnia & Rochayatun, 2024). Namun, bias kognitif auditor dapat memengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan, yang berpotensi melemahkan efektivitas bahkan auditor yang paling kompeten dan independen sekalipun.

2.3 *Dampak Bias Penjangkaran terhadap Kualitas Audit*

Bias penjangkaran secara signifikan berdampak pada kualitas audit dengan memengaruhi pertimbangan auditor, yang sering kali mengarah pada kesalahan sistematis ketika auditor terlalu mengandalkan informasi awal atau estimasi, seperti angka-angka yang diberikan manajemen, tanpa melakukan pengujian yang memadai. Bias ini dapat mencegah auditor untuk mendeteksi salah saji yang material, terutama dalam skenario audit yang kompleks, sehingga penting untuk memahami mekanisme dan implikasinya. Bias penahan muncul dari penggunaan titik referensi awal yang membatasi penilaian selanjutnya, sebuah fenomena yang didokumentasikan di berbagai bidang, termasuk audit (Kanapickienė et al., 2024; Pompian, 2012). Dalam audit, hal ini sering muncul ketika penilaian didasarkan pada angka periode sebelumnya atau estimasi manajemen, yang berpotensi menyebabkan evaluasi kritis yang tidak memadai atas laporan keuangan (Krida

& Pontjoharyo, 2024). Bias tetap ada bahkan ketika nilai jangkar tidak informatif atau ekstrem, seringkali tidak terpengaruh oleh motivasi atau keahlian auditor (Musweiler et al., 2012). Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu dan informasi yang berlebihan memperburuk ketergantungan pada nilai jangkar, sementara pengalaman dapat memoderasi efeknya, meskipun tidak konsisten (Sari & Laksito, 2011; Setiawan & Djajadikerta, 2024). Strategi mitigasi meliputi pelatihan dan prosedur audit terstruktur yang mendorong pemikiran independen, evaluasi kritis, dan pertimbangan dari berbagai jangkar atau perspektif yang beragam (Krisnia & Rochayatun, 2024).

2.4 Konteks Audit di Indonesia

Lingkungan audit di Indonesia memberikan tantangan tersendiri bagi perusahaan-perusahaan *Go-Public* yang mematuhi standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertumbuhan perusahaan yang cepat dan peraturan yang terus berkembang menekan auditor untuk mempertahankan audit berkualitas tinggi di bawah tenggat waktu yang ketat. Tantangan seperti asimetri informasi, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh manajemen klien meningkatkan risiko bias kognitif seperti *Anchoring Bias*. Kepatuhan terhadap peraturan meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan kinerja dan akurasi pelaporan, meskipun pengawasan yang berlebihan dapat membatasi pertimbangan profesional (Akuoko-Sarpong et al., n.d.; Judijanto et al., 2023). Independensi auditor, yang sangat penting untuk objektivitas, berisiko dari tekanan klien, biaya non-audit, dan masa kerja yang lama (Akuoko-Sarpong et al., n.d.). Perusahaan yang lebih besar menawarkan audit yang lebih berkualitas tetapi menghadapi risiko independensi yang sama (Akuoko-Sarpong et al., n.d.). Teknologi audit digital belum secara signifikan meningkatkan kinerja audit, dengan kepatuhan terhadap peraturan masih menjadi kunci utama (Rizi et al., 2024). Terlepas dari upaya-upaya regulasi, kasus-kasus kecurangan masih terus terjadi, sehingga menyoroti perlunya peningkatan kualitas yang berkelanjutan untuk memenuhi tuntutan global (Yousefi Nejad et al., 2024).

2.5 Kesenjangan Penelitian

Meskipun penelitian ekstensif telah dilakukan pada bias kognitif dalam audit, terdapat bukti empiris yang terbatas pada dampak spesifik dari bias penjangkaran pada kualitas audit dalam konteks Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menyelidiki bagaimana *Anchoring Bias* mempengaruhi kualitas penilaian auditor pada perusahaan *Go-Public* di Indonesia. Dengan berfokus pada faktor perilaku penting yang mempengaruhi penilaian audit, penelitian ini berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang peningkatan kualitas audit di pasar negara berkembang.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh *Anchoring Bias* terhadap kualitas penilaian auditor dalam proses audit laporan keuangan pada perusahaan *go public* di Indonesia. Metode kuantitatif cocok untuk penelitian ini karena metode ini memfasilitasi pengumpulan dan analisis data numerikal untuk menguji hipotesis dan membangun hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis survei, dimana data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor profesional yang bekerja pada perusahaan *Go-Public* di Indonesia. Sampel terdiri dari 30 auditor yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini memastikan bahwa partisipan memiliki kualifikasi dan pengalaman yang diperlukan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan *go-public*. Kriteria seleksi utama meliputi sertifikasi profesional, pengalaman audit minimal tiga tahun, dan keterlibatan dalam mengaudit perusahaan publik.

3.3 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur keberadaan *Anchoring Bias* dan kualitas penilaian audit. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) untuk menangkap persepsi dan perilaku responden.

3.4 Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan melibatkan beberapa langkah analisis, yaitu statistik deskriptif untuk meringkas karakteristik demografis responden dan distribusi tanggapan, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* untuk memastikan konsistensi internal dan keandalan kuesioner, analisis korelasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara *Anchoring Bias* dan kualitas audit, serta analisis regresi untuk mengetahui pengaruh *Anchoring Bias* terhadap kualitas audit dan mengukur varians kualitas audit yang dijelaskan oleh *Anchoring Bias*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel, yang terdiri dari 30 auditor dari berbagai kantor akuntan publik di Indonesia. Statistik utama dirangkum sebagai berikut: para auditor memiliki rata-rata 7 tahun pengalaman profesional, yang mengindikasikan tingkat keahlian yang moderat dalam audit laporan keuangan; 70% dari mereka memiliki sertifikasi profesional seperti Akuntan Publik (CPA) atau yang setara, yang menunjukkan tingkat kompetensi dan posisi profesional yang tinggi; dan 80% dari auditor mengakui bahwa penilaian mereka dipengaruhi oleh informasi awal (anchor) selama proses audit.

Statistik ini menyoroti kesesuaian sampel untuk menguji dampak dari *Anchoring Bias* terhadap kualitas audit. Kualifikasi yang relevan dan pengalaman yang substansial dari para partisipan dalam mengaudit perusahaan *Go-Public* memberikan dasar yang kuat untuk menyelidiki hubungan antara *Anchoring Bias* dan kualitas pertimbangan audit.

b. Uji Reliabilitas

Untuk memastikan konsistensi internal dari kuesioner, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's alpha* pada dua skala: *Anchoring Bias* dan kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala *Anchoring Bias*, yang terdiri dari 8 item, memiliki *Cronbach's alpha* sebesar 0,82, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi karena melebihi ambang batas yang diterima secara umum yaitu 0,70. Demikian pula, skala kualitas audit, yang terdiri dari 10 item, menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,87, yang selanjutnya mengkonfirmasi keandalan instrumen pengukuran untuk menilai kualitas audit.

Nilai *Cronbach's alpha* menyoroti keandalan dan konsistensi item kuesioner dalam mengukur konstruk yang diminati. Hal ini memastikan validitas data yang dikumpulkan dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian, sehingga instrumen ini cocok untuk mengevaluasi hubungan antara *Anchoring Bias* dan kualitas audit.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk menguji hubungan antara *Anchoring Bias* dan kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,88, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Anchoring Bias* meningkat, kualitas audit cenderung menurun secara signifikan.

Signifikansi statistik dari hubungan ini dikonfirmasi dengan nilai p-value sebesar 0.0000, yang jauh di bawah ambang batas 0.05 pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini memberikan bukti yang kuat mengenai dampak negatif dari *Anchoring Bias* terhadap kualitas audit, yang menekankan pentingnya mengatasi bias kognitif dalam proses audit untuk mempertahankan hasil audit yang berkualitas tinggi.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari *Anchoring Bias* terhadap kualitas audit, dan hasilnya menunjukkan hubungan yang kuat. Nilai R-squared sebesar 0,77 menunjukkan bahwa 77% dari varians dalam kualitas audit dijelaskan oleh *Anchoring Bias*, menyoroti kecocokan model yang kuat. Selain itu, F-statistik sebesar 96,23 dengan nilai p-value sebesar 0,0000 menegaskan signifikansi statistik keseluruhan dari model regresi.

Koefisien regresi untuk *Anchoring Bias* adalah -0,72, menunjukkan dampak negatif yang kuat, dimana setiap kenaikan satu unit dalam *Anchoring Bias* menghasilkan penurunan 0,72 unit dalam kualitas audit secara rata-rata. Nilai p-value sebesar 0.0000 untuk koefisien ini semakin mendukung signifikansi yang tinggi dari hubungan antara *Anchoring Bias* dan kualitas audit, menggarisbawahi pengaruh penting dari bias kognitif terhadap kinerja audit.

4.2 Pembahasan

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan mengenai hubungan antara *Anchoring Bias* dan kualitas audit, yang menyoroti implikasi teoritis dan praktis bagi profesi audit, khususnya dalam konteks perusahaan *Go-Public* di Indonesia.

a. *Anchoring Bias* dan Dampaknya terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif yang kuat antara *Anchoring Bias* dan kualitas audit, yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar -0,88. Hubungan ini selanjutnya divalidasi melalui analisis regresi, yang mengungkapkan bahwa *Anchoring Bias* menyumbang 77% dari varians dalam kualitas audit (R-squared = 0,77). Koefisien untuk *Anchoring Bias* (-0,72) menandakan bahwa ketergantungan yang lebih tinggi pada jangkar menyebabkan penurunan substansial dalam kualitas penilaian audit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Haag et al., 2024; Krida & Pontjoharyo, 2024; Węgrzyn & Kuta, 2024) yang menekankan dampak merugikan dari *Anchoring Bias* terhadap kemampuan auditor dalam menerapkan skeptisisme profesional dan membuat penilaian yang akurat. Dalam praktiknya, auditor mungkin terlalu mengandalkan estimasi yang diberikan klien, data periode sebelumnya, atau kesan awal, yang dapat menghalangi objektivitas mereka dan meningkatkan kemungkinan kegagalan audit.

b. Implikasi Praktis untuk Praktik Audit

Mengingat dampak yang signifikan dari *Anchoring Bias* terhadap kualitas audit, maka sangat penting bagi perusahaan audit dan regulator untuk menerapkan strategi untuk memitigasi bias ini. Rekomendasi utama meliputi:

1. Sesi pelatihan reguler harus berfokus pada bias kognitif, membekali auditor dengan keterampilan untuk mengenali dan mengatasi bias penjangkaran dalam proses pengambilan keputusan.
2. Penggunaan daftar periksa terstandardisasi, alat bantu pengambilan keputusan, dan protokol tinjauan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada informasi awal dan mendorong evaluasi sistematis atas bukti audit.

3. Perusahaan audit harus mendorong budaya yang memprioritaskan skeptisisme dan pemikiran kritis, memastikan bahwa auditor secara menyeluruh menantang dan memvalidasi informasi yang diberikan oleh klien.
4. Tinjauan independen atas pertimbangan kritis dapat berfungsi sebagai lapisan pengawasan tambahan, mengurangi risiko bias yang mempengaruhi hasil audit.

c. Konteks Indonesia

Fokus penelitian ini pada perusahaan-perusahaan *Go-Public* di Indonesia menyoroti tantangan-tantangan unik yang dihadapi oleh para auditor di pasar-pasar negara berkembang. Lingkungan peraturan yang dinamis, ditambah dengan keterbatasan sumber daya dan tekanan dari klien, dapat memperburuk efek dari bias penjangkaran. Hal ini menggarisbawahi perlunya intervensi lokal yang disesuaikan dengan kondisi spesifik profesi audit di Indonesia.

Badan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memainkan peran penting dengan membuat pedoman untuk mengatasi bias kognitif dan mempromosikan kepatuhan terhadap standar audit internasional. Selain itu, perusahaan audit yang beroperasi di Indonesia harus memprioritaskan pengembangan pengendalian internal yang kuat untuk memastikan audit yang berkualitas tinggi.

d. Keterbatasan dan Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, temuan-temuannya memiliki beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang kecil (30 auditor) membatasi kemampuan generalisasi dari hasil penelitian ini. Penelitian di masa depan dapat mengambil manfaat dari sampel yang lebih besar dan lebih beragam, serta desain eksperimental untuk mensimulasikan skenario audit di dunia nyata. Selain itu, mengeksplorasi interaksi antara *Anchoring Bias* dengan bias kognitif lainnya, seperti terlalu percaya diri atau bias konfirmasi, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh perilaku dalam audit.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa *Anchoring Bias* secara signifikan berdampak pada kualitas penilaian auditor, di mana tingkat bias yang lebih tinggi menyebabkan penurunan kualitas audit. Korelasi negatif yang kuat ($r = -0,88$) dan varians substansial yang dijelaskan oleh *Anchoring Bias* ($R^2 = 0,77$) menggarisbawahi pengaruh penting dari bias kognitif dalam proses audit. Temuan ini menekankan perlunya mengatasi *Anchoring Bias* untuk menjaga integritas audit laporan keuangan, khususnya pada perusahaan *Go-Public* di Indonesia.

Untuk mengurangi dampak *Anchoring Bias*, perusahaan audit perlu memprioritaskan program pelatihan profesional yang meningkatkan kesadaran akan bias kognitif dan mendorong pengambilan keputusan yang terstruktur. Badan regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga diharapkan membuat pedoman untuk memastikan kepatuhan terhadap standar audit berkualitas tinggi. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, keterbatasan seperti ukuran sampel yang kecil menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut. Penelitian di masa depan dapat memperluas temuan ini dengan mencakup sampel yang lebih besar dan lebih beragam atau mengeksplorasi interaksi beberapa bias kognitif dalam proses audit, guna mendukung pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas audit.

REFERENSI

- Akuoko-Sarpong, R., Gyasi, S. T., & Affram, H. (n.d.). Audit Quality and its Determinants: Study the Factors that Influence Audit Quality, Including Auditor Independence, Firm Size, and Regulatory Environment. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*.
- Bordón, I. A. O., Garay, A. D. O., Esquivel, B. F., Gonzalez, H. D. C., & Páez, E. G. (2023). Impact Of The Audit

- On The Transparency And Disclosure Of Financial Information: An Analysis Of An Audited Company. *Revista Género e Interdisciplinaridade*, 4(05), 709–721.
- Braun, S. T., Rad, S. R., & Roy, O. (2024). Anchoring as a Structural Bias of Deliberation. *Erkenntnis*, 1–29.
- Darmawan, A. (2023). Audit Quality and Its Impact on Financial Reporting Transparency. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(1), 32–45.
- Febriandika, N. R., Kusuma, D., & Yayuli, Y. (2023). Zakat compliance behavior in formal zakat institutions: An integration model of religiosity, trust, credibility, and accountability. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10, 187–194.
- Fuadah, N., Nurdian, T., Fadhilah, N. H. K., Riany, M., Bahri, N. A., & Rusdiansyah, N. (2023). *Implementation of Operational Audits in an Effort to Improve the Efficiency and Effectiveness of the Marketing Function*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2_20
- Guo, L. (2024). Recovering the anchoring of economic valuations. *American Economic Journal: Microeconomics*, 16(4), 192–228.
- Haag, F., Stingl, C., Zeffass, K., Hopf, K., & Staake, T. (2024). Overcoming Anchoring Bias: The Potential of AI and XAI-based Decision Support. *ArXiv Preprint ArXiv:2405.04972*.
- Isah, K. O., Mahomedy, A. C., Udeaja, E. A., Adelakun, O. J., Yakubu, Y., & Musa, D. (2022). Revisiting the accuracy of inflation forecasts in Nigeria: The oil price–exchange rate–asymmetry perspectives 1. *South African Journal of Economics*, 90(3), 329–348.
- Judijanto, L., Nurdiani, T. W., Ningsih, T. W., & Ryketeng, M. (2023). The Effect of Regulatory Compliance and Digital Audit Adoption on Auditor Performance and Financial Reporting Accuracy in Indonesia. *The ES Accounting And Finance*, 2(01), 77–86.
- Kanapickienė, R., Vasiliauskaitė, D., Keliuotytė-Staniulienė, G., Špicas, R., Omeir, A. K., & Kanapickas, T. (2024). A comprehensive review of behavioral biases in financial decision-making: from classical finance to behavioral finance perspectives. *Journal of Business Economics and Management.*, 25(5), 1006–1029.
- Krida, A., & Pontjoharyo, W. (2024). Are Auditors Biased? The Effect of Anchoring and Adjustment Heuristics on Auditors' Judgment. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 7(1), 58–76.
- Kriegelstein, F., Schmitz, M., Wesenberg, L., Spitzer, M. W. H., & Rey, G. D. (2024). *Does the first impression matter? Inconclusive evidence favoring anchoring effects in cognitive load assessment*.
- Krisnia, I., & Rochayatun, S. (2024). The role of ethics, competence, auditor independence, and audit fees on audit quality: A literature review. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 15(2), 176–186.
- madu, D. hermawan, Fitriana, Santoso, R. A., & Rusdiansyah, N. (2024). Analisis Bibliometrik Tren Kolaborasi Penelitian antar Peneliti terkait dengan Audit Eksternal suatu Bisnis serta Instansi Pemerintah di Indonesia (Tahun 2018-2023). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1 SE-Article). <https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i1.223>
- Mussweiler, T., Englich, B., & Strack, F. (2012). Anchoring effect. In *Cognitive illusions* (pp. 195–212). Psychology Press.
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral finance and wealth management: how to build investment strategies that account for investor biases*. John Wiley and Sons, Inc.
- Rafiee Rad, S., Braun, S. T., & Roy, O. (2024). *Anchoring as a Structural Bias of Deliberation*.
- Rizi, Y. A., Dewi, F. G., & Dharma, F. (2024). Audit Quality Evidence from Indonesia: A Systematic Literature Review. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(07), 5062–5087.
- Sari, N. N., & Laksito, H. (2011). *Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit*. Universitas Diponegoro.
- Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). The Influence Of Audit Competence And Auditor Performance On Audit Quality According To Auditor's Perception. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 577–582.
- Sevgin, M. (2019). *Cognitive biases and heuristics in terms of behavioral economics: Applications of anchoring effect and loss aversion*. Sosyal Bilimler Enstitüsü.
- Węgrzyn, J., & Kuta, J. (2024). The Effect of Anchoring Bias on the Estimation of Asking and Transaction Prices in the Housing Market. *Real Estate Management and Valuation*.
- Yousefi Nejad, M., Sarwar Khan, A., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445.